



Pengaruh *Capital Intensity*, *Thin Capitalization*, dan *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* Emiten *Consumer Non-Cyclicals* Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Siti Maisa Zahara^{1*}, Amor Marundha², Maidani³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Korespondensi penulis: 202110315132@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract. *This study aims to test and analyze the effect of capital intensity, thin capitalization, and profitability on tax avoidance. The research method uses quantitative research. Types and sources of data in research with the audit reports of non-cyclical consumer issuers on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 170 observations. Data processing in this study using Eviews 13. It can be concluded that capital intensity has a positive and significant effect on tax avoidance, thin capitalization has a negative but insignificant effect on tax avoidance, and profitability has a negative and significant effect on tax avoidance.*

Keywords: *Capital Intensity, Profitability, Thin Capitalization, Tax Avoidance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital intensity*, *thin capitalization*, dan *profitability* terhadap *tax avoidance*. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian dengan laporan hasil audit emiten *consumer non-cyclicals* Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 170 observasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 13. Dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *thin capitalization* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, dan *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Profitability, Thin Capitalization, Tax Avoidance.*

1. LATAR BELAKANG

Tax avoidance adalah pelanggaran perpajakan dengan menggunakan skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan (Maryam *et al.*, 2023). Pada dasarnya, skema penghindaran pajak ini mempunyai sifat yang sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun, tetapi memiliki dampak yang cukup negatif terhadap penerimaan pajak suatu negara terutama di Indonesia (Kusumastuti, 2023). Sedangkan *tax evasion* merupakan pelanggaran perpajakan dengan menggunakan skema penggelapan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, bahkan beberapa beban pajak ada yang sama sekali tidak dibayarkan (Nainggolan & Hutabarat, 2022).

Adapun fenomena mengenai kasus *tax avoidance* pada emiten *consumer non-cyclicals* yang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk salah satu anak perusahaan dari *British American Tobacco* (BAT) di Indonesia pada 2019. Bentoel adalah perusahaan

tembakau terbesar kedua di Indonesia setelah PT HM Sampoerna Tbk. *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik BAT telah melakukan *tax avoidance* di Indonesia melalui Bentoel, dengan mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui 2 cara. Pertama, melalui pinjaman intra perusahaan antara 2013 dan 2015. Bentoel mengambil pinjaman utang dalam jumlah banyak melalui perusahaan terkait di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk membayar mesin dan peralatan serta pembiayaan ulang utang bank. Oleh karena itu, Bentoel harus membayar total bunga pinjaman sebesar Rp 2,25 triliun atau setara dengan US\$ 164 juta. Sedangkan untuk pembayaran bunganya dilakukan dengan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Bentoel menghabiskan biaya sebesar US\$ 19,7 juta per tahun atau setara dengan Rp 313 miliar untuk pembayaran royalti, ongkos dan kebutuhan IT. Dari aktivitas tersebut menyebabkan pembayaran pajak di Indonesia menurun drastis, sehingga negara mengalami kerugian sebesar US\$14 juta per tahun atau setara dengan Rp 222 miliar. Walaupun secara hukum *tax avoidance* dianggap legal, namun hal ini bertentangan dengan tujuan yang diatur dalam undang-undang perpajakan (Nasional Kontan, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* dalam perusahaan. Di antara faktor-faktor tersebut seperti *capital intensity*, *thin capitalization*, dan *profitability* merupakan elemen yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. *Capital intensity* merupakan investasi dalam bentuk aset tetap yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat. Nadhifah & Arif (2020), menyimpulkan praktik *tax avoidance* lebih sering dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai rasio aset tetap yang tinggi.

Thin capitalization digunakan sebagai skema *tax avoidance*, dengan mengutamakan hutang daripada modal sebagai sumber pendanaan. *Thin Capitalization* dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan perbedaan kebijakan perpajakan (Heidy & Ngadiman, 2021). *Profitability* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Besarnya suatu laba akan mempengaruhi perhitungan pajak penghasilan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung perusahaan (Junaedi *et al.*, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, kenyataannya kasus tindakan *tax avoidance* hingga saat ini jumlahnya masih terbilang cukup banyak di Indonesia. Hal ini berdampak pada penurunan penerimaan pajak yang mengakibatkan kerugian bagi negara dan terhambatnya pembangunan serta kesejahteraan rakyat yang tidak merata. Diketahui masih terdapat fenomena penghindaran pajak dan adanya perbedaan *research gap* pada penelitian terdahulu,

maka dapat dilihat bahwa *tax avoidance* masih menjadi *current issues* yang layak untuk diteliti. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY, THIN CAPITALIZATION, DAN PROFITABILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE* EMITEN *CONSUMER NON-CYCLICALS* BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**".

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976), "*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*" teori keagenan, menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam suatu perusahaan. *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan dan mengelola perusahaan. Teori agensi berkaitan dengan bagaimana perusahaan dapat melakukan *tax avoidance* untuk memenuhi kepentingan baik *principal* maupun *agent*. *Tax avoidance* dilakukan oleh manajemen dengan cara meningkatkan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya (Curry & Fikri, 2023).

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Donaldson dan Preston (1995) dalam *stakeholder theory* menyimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh setiap *stakeholder* perusahaan, sehingga manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada setiap *stakeholder* yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan melakukan *tax avoidance*, manajemen perusahaan mengorbankan *stakeholder* lainnya agar dapat mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Namun secara tidak langsung tindakan tersebut merugikan negara maupun masyarakat. Dalam hal ini, *stakeholder* perusahaan tidak akan tinggal diam atas tindakan yang merugikannya, sehingga *stakeholder* akan angkat tangan dalam mendukung perusahaan karena tindakan *tax avoidance* yang dilakukan seperti mengurangi beban pajak yang akan mengancam eksistensi perusahaan tersebut.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah metode untuk meminimalkan pajak secara legal, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax avoidance* merupakan skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk menekan beban pajak dengan mencari celah dalam peraturan pajak suatu

negara (Kusumastuti, 2023). Perusahaan dapat meminimalkan beban pajaknya serta memaksimalkan laba yang didapatkan, melalui praktik *tax avoidance*.

Capital Intensity

Capital intensity merupakan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset yang diinvestasikan menjadi aset tetap, sehingga perusahaan dengan investasi aset tetap yang tinggi akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah karena adanya beban penyusutan setiap tahunnya (Agustina & Sanulika, 2024). Beban penyusutan ini dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan akan berkurang.

Thin Capitalization

Thin capitalization adalah kondisi di mana perusahaan lebih memilih menggunakan utang daripada ekuitas dalam menentukan struktur modalnya. *Thin capitalization* dapat meminimalkan beban pajak karena mempunyai hutang lebih banyak daripada modalnya sehingga beban bunga dari hutang dapat mengurangi laba perusahaan. Dengan begitu beban pajak perusahaan juga akan berkurang (Millena *et al.*, 2023).

Profitability

Profitability adalah cara perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu dengan skala penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba adalah dengan mengurangi beban pajak, karena pajak merupakan faktor yang dapat menurunkan laba (Azizah & Muniroh, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity besarnya aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap dapat membuat beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi berkurang dengan adanya beban penyusutan dari aset tetap (Gula & Mulyani, 2020). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih tinggi berpotensi untuk membayar beban pajak dengan nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai aset tetap yang lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayasari, dkk (2022) dan Sinaga, dkk (2022), menyimpulkan bahwa *capital intensity*

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan:

H₁ : *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Thin capitalization merupakan suatu praktik di mana perusahaan lebih memilih pendanaan dari utang dengan bunga dibandingkan sumber pendanaan lainnya, akibatnya menyebabkan beban bunga utang menjadi tinggi (Ravanelly & Soetardjo, 2023). Strategi tersebut diterapkan oleh wajib pajak dengan cara meningkatkan utang, sehingga dapat mengurangi beban bunga yang dibayarkan. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung memilih kebijakan pembiayaan ini untuk menekan pajak yang harus dibayarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prayoga, dkk (2019) menyimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan:

H₂ : *Thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance*

Profitability menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan asetnya. (Junaedi *et al.*, 2019). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat. Hal ini mendorong perusahaan untuk mencari cara meminimalkan pembayaran pajak melalui praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahdiana dan Amin (2020), dan Muhshi & Haq (2022), menyimpulkan bahwa *profitabilty* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan:

H₃ : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang mencakup laporan keuangan dan laporan hasil audit emiten *consumer non-cyclicals* Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, serta melalui media perantara berupa buku, artikel maupun sumber lain yang berkaitan dengan data yang dicari. Teknik pengumpulan data menggunakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan juga situs resmi perusahaan terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten *consumer non-cyclicals* Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 129 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, adapun kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Emiten *consumer non-cyclicals* yang tercatat Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2019-2023.
- 2) Emiten *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode 2019-2023.
- 3) Emiten *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya periode 2019-2023.
- 4) Laporan keuangan emiten *consumer non-cyclicals* yang mengalami laba periode 2019-2023.

Hasil seleksi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* terpilih 34 emiten *consumer non-cyclicals* Bursa Efek Indonesia, dengan total observasi penelitian sebanyak 170 sampel selama periode 2019-2023 atau dalam kurun waktu selama 5 tahun.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Alat Ukur	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	<i>Capital Intensity</i>	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Thin Capitalization</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *EViews* (*Econometric Views*) 13. Adapun metode Analisis Statistik Deskriptif, Estimasi Model Data Panel, Pemilihan Model Regresi Panel, Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 01/15/25		Time: 21:53		
Sample: 2019 2023				
	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Capital Intensity</i>	<i>Thin Capitalization</i>	<i>Profitability</i>
Mean	0,249578	0,321287	1,063545	0,097318
Median	0,225840	0,313755	0,756040	0,080990
Maximum	0,921850	0,766710	4,935010	0,416320
Minimum	0,032010	0,013850	0,102820	0,000530
Std. Dev.	0,107834	0,170666	1,050925	0,073096
Skewness	3,819691	0,233360	1,836276	1,606791
Kurtosis	20,68602	2,668463	6,063095	6,327804
Jarque-Bera	2629,017	2,321530	161,9972	151,5932
Probability	0,000000	0,313246	0,000000	0,000000
Sum	42,42829	54,61881	180,8027	16,54412
Sum Sq. Dev.	1,965151	4,922431	186,6508	0,902982
Observations	170	170	170	170

Sumber: Hasil *Output Views* 13 Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- 1) Variabel *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Nilai standar deviasi sebesar 0,10 dan mean sebesar 0,24 yang artinya data tersebut kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean.
- 2) Variabel *capital intensity* yang diproksikan dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR). Nilai standar deviasi sebesar 0,17 dan mean sebesar 0,32 yang artinya data tersebut kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean.
- 3) Variabel *thin capitalization* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai standar deviasi sebesar 1,05 dan mean sebesar 1,06 yang artinya data tersebut kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean.
- 4) Variabel *profitability* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Nilai standar deviasi sebesar 0,07 dan mean sebesar 0,09 yang artinya data tersebut kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean.

Estimasi Model Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Tabel 3. Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/15/25 Time: 21:56				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 34				
Total panel (balanced) observations: 170				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,283586	0,020874	13,58581	0,0000
CIR	-0,046674	0,045972	-1,015273	0,3115
DER	0,019698	0,007445	2,646023	0,0089
ROA	-0,410629	0,107374	-3,824299	0,0002
R-squared	0,127652	Mean dependent var		0,249578
Adjusted R-squared	0,111887	S.D. dependent var		0,107834
S.E. of regression	0,101622	Akaike info criterion		-1,711860
Sum squared resid	1,714295	Schwarz criterion		-1,638077
Log likelihood	149,5081	Hannan-Quinn criter.		-1,681920
F-statistic	8,097014	Durbin-Watson stat		0,906709
Prob(F-statistic)	0,000046			

Sumber: Hasil *Output Eviews 13 Data* Diolah Peneliti, 2025

Tabel 3 dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM) memiliki nilai konstanta sebesar 0,283586 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Variabel *Capital Intensity* (X_1) memiliki koefisien regresi -0,046674 dengan nilai prob 0,3115 > 0,05. Variabel *Thin Capitalization* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,019698 dengan nilai prob 0,0089 < 0,05. Variabel *Profitability* (X_3) memiliki koefisien regresi -0,410629 dengan nilai prob 0,0002 < 0,05. Persamaan regresi pada adjusted R^2 sebesar 0,111887 menjelaskan bahwa variabel *Capital Intensity*, *Thin Capitalization*, dan *Profitability* sebesar 11% dan sisanya 89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Fixed Effect Model (FEM)**Tabel 4. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/15/25 Time: 21:57				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 34				
Total panel (balanced) observations: 170				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,229853	0,054301	4,232969	0,0000
CIR	0,328350	0,145176	2,261746	0,0253
DER	-0,022681	0,017084	-1,327617	0,1866
ROA	-0,633455	0,184505	-3,433262	0,0008
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,579506	Mean dependent var	0,249578	
Adjusted R-squared	0,465688	S.D. dependent var	0,107834	
S.E. of regression	0,078823	Akaike info criterion	-2,053384	
Sum squared resid	0,826334	Schwarz criterion	-1,370886	
Log likelihood	211,5376	Hannan-Quinn criter.	-1,776434	
F-statistic	5,091521	Durbin-Watson stat	1,861332	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Hasil *Output Eviews 13* Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 4 dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki nilai konstanta sebesar 0,229853 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Variabel *Capital Intensity* (X_1) memiliki koefisien regresi 0,328350 dengan nilai prob 0,0253 < 0,05. Variabel *Thin Capitalization* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,022681 dengan nilai prob 0,1866 > 0,05. Variabel *Profitability* (X_3) memiliki koefisien regresi -0,633455 dengan nilai prob 0,0008 < 0,05. Persamaan regresi pada adjusted R^2 sebesar 0,465688 menjelaskan bahwa variabel *Capital Intensity*, *Thin Capitalization*, dan *Profitability* sebesar 46% dan sisanya 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Random Effect Model (REM)

Tabel 5. Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/15/25 Time: 22:03				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 34				
Total panel (balanced) observations: 170				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,284548	0,029881	9,522637	0,0000
CIR	0,016338	0,067046	0,243689	0,8078
DER	0,008350	0,010156	0,822161	0,4122
ROA	-0,504528	0,132977	-3,794101	0,0002
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0,063434	0,3931
Idiosyncratic random			0,078823	0,6069
Weighted Statistics				
R-squared	0,080688	Mean dependent var	0,121231	
Adjusted R-squared	0,064074	S.D. dependent var	0,083658	
S.E. of regression	0,080934	Sum squared resid	1,087340	
F-statistic	4,856632	Durbin-Watson stat	1,415095	
Prob(F-statistic)	0,002895			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,102464	Mean dependent var	0,249578	
Sum squared resid	1,763795	Durbin-Watson stat	0,872375	

Sumber: Hasil *Output Eviews* 13 Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 5 dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai konstanta sebesar 0,284548 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Variabel *Capital Intensity* (X_1) memiliki koefisien regresi 0,016338 dengan nilai prob 0,8078 > 0,05. Variabel *Thin Capitalization* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,008350 dengan nilai prob 0,4122 > 0,05. Variabel *Profitability* (X_3) memiliki koefisien regresi -0,504528 dengan nilai prob 0,0002 < 0,05. Persamaan regresi pada adjusted R^2 sebesar 0,064074 menjelaskan bahwa variabel *Capital Intensity*, *Thin Capitalization*, dan *Profitability* sebesar 6% dan sisanya 94% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pemilihan Model Regresi Panel

Uji Chow

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4,330882	(33,133)	0,0000
Cross-section Chi-square	124,058954	33	0,0000

Sumber: Hasil *Output Eviews 13 Data Diolah* Peneliti, 2025

Hasil dari uji *chow* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Statistic* dari *Cross-section F* sebesar 4,330882 dengan nilai *Probability* $0,0000 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya penggunaan *Fixed Effect Model* lebih direkomendasikan.

Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12,009469	3	0,0074

Sumber: Hasil *Output Eviews 13 Data Diolah* Peneliti, 2025

Hasil dari uji *hausman* pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Statistic* dari *Chi-square* sebesar 12,009469 dengan nilai *Probability* $0,0074 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya penggunaan *Fixed Effect Model* lebih direkomendasikan.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	37,76326 (0,0000)	12,10206 (0,0005)	49,86532 (0,0000)
Honda	6,145182 (0,0000)	3,478801 (0,0003)	6,805184 (0,0000)
King-Wu	6,145182 (0,0000)	3,478801 (0,0003)	5,305904 (0,0000)
Standardized Honda	6,766074 (0,0000)	4,148588 (0,0000)	3,206662 (0,0007)
Standardized King-Wu	6,766074 (0,0000)	4,148588 (0,0000)	3,000750 (0,0013)
Gourieroux, <i>et al.</i>	--	--	49,86532 (0,0000)

Sumber: Hasil *Output Eviews* 13 Data Diolah Peneliti, 2025

Hasil dari uji *lagrange multiplier* pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Cross-section* dari *Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya penggunaan *Random Effect Model* lebih direkomendasikan.

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*, maka model yang paling direkomendasikan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

	CIR	DER	ROA
CIR	1,000000	-0,023245	0,083057
DER	-0,023245	1,000000	-0,035432
ROA	0,083057	-0,035432	1,000000

Sumber: Hasil *Output Eviews* 13 Data Diolah Peneliti, 2025

Hasil dari uji multikolinearitas pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara CIR dan DER sebesar $-0,023245 < 0,80$. Nilai koefisien korelasi antara CIR dan ROA sebesar $0,083057 < 0,80$. Nilai koefisien korelasi antara DER dan ROA sebesar $-0,035432 < 0,80$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari 0,80 sehingga tidak ada indikasi multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/15/25 Time: 21:57				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 34				
Total panel (balanced) observations: 170				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,045654	0,017081	2,672744	0,0085
CIR	-0,032616	0,045668	-0,714200	0,4764
DER	-0,008014	0,005374	-1,491258	0,1383
ROA	-0,063842	0,058040	-1,099960	0,2733
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,437079	Mean dependent var		0,020438
Adjusted R-squared	0,284710	S.D. dependent var		0,029318
S.E. of regression	0,024795	Akaike info criterion		-4,366477
Sum squared resid	0,081770	Schwarz criterion		-3,683980
Log likelihood	408,1506	Hannan-Quinn criter.		-4,089528
F-statistic	2,868547	Durbin-Watson stat		1,971766
Prob(F-statistic)	0,000007			

Sumber: Hasil *Output Eviews 13* Data Diolah Peneliti, 2025

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *probability* dari CIR sebesar $0,4764 > 0,05$. Nilai *probability* dari DER sebesar $0,1383 > 0,05$. Nilai *probability* dari ROA sebesar $0,2733 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *probability* lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada indikasi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

$$\text{Tax Avoidance} = 0,22 + 0,32\text{CIR} - 0,02\text{DER} - 0,63\text{ROA}$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pada model regresi data panel bernilai positif yaitu sebesar 0,22 yang artinya tanpa adanya variabel independen yang terdiri dari *capital intensity* (X_1), *thin capitalization* (X_2), dan *profitability* (X_3), maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 22%.
- 2) Nilai koefisien regresi *capital intensity* bernilai positif yaitu sebesar 0,32 jika nilai variabel lain konstan dan *capital intensity* mengalami peningkatan 32%, maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 32%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan *capital intensity* mengalami penurunan 32%, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 32%.
- 3) Nilai koefisien regresi *thin capitalization* bernilai negatif yaitu sebesar 0,02 jika nilai variabel lain konstan dan *thin capitalization* mengalami peningkatan 2%, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 2%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan *thin capitalization* mengalami penurunan 2%, maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 2%.
- 4) Nilai koefisien regresi *profitability* bernilai negatif yaitu sebesar 0,63 jika nilai variabel lain konstan dan *profitability* mengalami peningkatan 63%, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 63%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan *profitability* akan mengalami peningkatan sebesar 63%.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/15/25 Time: 21:57				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 34				
Total panel (balanced) observations: 170				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,229853	0,054301	4,232969	0,0000
CIR	0,328350	0,145176	2,261746	0,0253
DER	-0,022681	0,017084	-1,327617	0,1866
ROA	-0,633455	0,184505	-3,433262	0,0008

Sumber: Hasil *Output Eviews 13* Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 11 di atas, maka hasil dari uji t sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t pada variabel *capital intensity* yang diproksikan dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR), diperoleh nilai $t_{hitung} 2,261746 > t_{tabel} 1,974185$, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0253 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi dari *capital intensity* bernilai 0,328350. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* emiten *consumer non-cyclicals*.
- 2) Hasil uji t pada variabel *thin capitalization* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), diperoleh nilai $t_{hitung} 1,327617 < t_{tabel} 1,974185$, dengan nilai probabilitas sebesar $0,1866 > 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi dari *thin capitalization* bernilai -0,022681. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance* emiten *consumer non-cyclicals*.
- 3) Hasil uji t pada variabel *profitability* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), diperoleh nilai diperoleh nilai $t_{hitung} 3,433262 > t_{tabel} 1,974185$, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0008 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi dari *profitability* bernilai -0,633455. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* emiten *consumer non-cyclicals*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,579506
Adjusted R-squared	0,465688
S.E. of regression	0,078823
Sum squared resid	0,826334
Log likelihood	211,5376
F-statistic	5,091521
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Hasil *Output Eviews 13 Data* Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan pada Tabel 12 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,465688 atau 46%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *capital intensity*, *thin capitalization*, dan *profitability* mampu menjelaskan variabel dependen *tax avoidance* sebesar 46%, sedangkan sisanya yaitu 54% ($100 - \text{nilai Adjusted R Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 11 pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,261746 dengan nilai koefisien sebesar 0,328350 dimana bernilai positif. Nilai probabilitas sebesar 0,0253 atau lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gula dan Mulyani (2020); Latif dan Ajimat (2023); Agustina dan Sanulika (2024); Millena, dkk (2023); Adelia, dkk (2023), yang menyimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan maka semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar pula beban penyusutan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan tersebut. Oleh karena itu, peluang perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* semakin meningkat.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 11 pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,327617 dengan nilai koefisien sebesar -0,022681 dimana bernilai negatif. Nilai probabilitas sebesar 0,1866 atau lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelia dan Nadi (2024); Putri, dkk (2023); Latif dan Ajimat (2023); Prayoga, dkk (2019); Sarif & Surachman (2022), yang menyimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *thin capitalization* suatu perusahaan maka semakin tinggi beban bunganya. Jika semakin tinggi beban bunga perusahaan maka akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Semakin rendah laba yang dimiliki perusahaan maka akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Sehingga, semakin berkurangnya beban pajak maka tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan juga semakin kecil.

Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 11 pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,433262 dengan nilai koefisien sebesar -0,633455 dimana bernilai negatif. Nilai probabilitas sebesar 0,0008 atau lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutrisno, dkk (2020); Jusman dan Nosita (2020); Adhima dan Yohanes (2023); Dewi dan Muslih (2022); Kurniawan (2023), yang menyimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitability* suatu perusahaan maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Perusahaan dengan laba yang lebih besar cenderung tidak terlibat dalam praktik *tax avoidance*, dikarenakan untuk menjaga reputasi dan hubungan baik dengan otoritas pajak, sehingga mereka lebih cenderung untuk mematuhi peraturan perpajakan daripada mencari celah untuk menghindari

pajak. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyadari bahwa praktik *tax avoidance* dapat berdampak negatif pada reputasi mereka, terutama jika mereka memiliki profitabilitas yang tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *thin capitalization* dan *profitability* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
- 2) *Thin capitalization* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
- 3) *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel penelitian pada perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sehingga pengguna informasi laporan keuangan dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah dan komprehensif.
- 2) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti *good corporate governance*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan masih banyak lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, P., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6, 228–242.
- Adhima, M. A., & Yohanes. (2023). Pengaruh profitabilitas, capital intensity dan leverage terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1834>
- Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh beban pajak tangguhan, capital intensity, dan thin capitalization terhadap tax avoidance. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Amelia, N., & Nadi, L. (2024). Pengaruh thin capitalization, transfer pricing, dan derivatif keuangan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumen primer (Consumer Non-Cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022). *Musytari*, 4(4).
- Azizah, N. W., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh komisaris independen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer non-cyclicals. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.14898>
- Curry, K., & Fikri, I. Z. (2023). Determinan financial distress, thin capitalization, karakteristik eksekutif, dan multinationality terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.12396>
- Dewi, N. G. P., & Muslih, M. (2022). Pengaruh capital intensity, profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap tax avoidance (Studi empiris pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021). *E-Proceeding of Management*, 9(5), 3030–3037.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Gula, V. E., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh capital intensity dan deferred tax expense terhadap tax avoidance dengan menggunakan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2012*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6882>
- Heidy, M., & Ngadiman. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, multinational dan thin capitalization terhadap tax avoidance dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 578. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11698>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

- Junaedi, I. K., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Journal Unmas*, 338–345.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh corporate governance, capital intensity dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada sektor pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kurniawan, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, inventory intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/2475>
- Kusumastuti, D. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, return on assets (ROA) terhadap tax avoidance (Studi empiris perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–9.
- Latif, M. A., & Ajimat. (2023). Pengaruh thin capitalization, transfer pricing, sales growth, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 390–401. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2063>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 127–138.
- Maryam, Z., Zainuddin, Hamdiah, C., & Rusmina, C. (2023). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(3), 798–811. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1192>
- Mayasari, Yulianto, K. I., & Nur, S. D. (2022). Corporate governance, profitability dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (Blogchain)*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i1.414>
- Millena, V., Ningsih, S. S., & Erion. (2023). Pengaruh thin capitalization, capital intensity, dan return on asset terhadap tax avoidance pada sektor pertambangan periode 2017 - 2020 di Bursa Efek Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 135–144.
- Muhshi, S., & Haq, A. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2077–2090.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer pricing, thin capitalization, financial distress, earning management, dan capital intensity terhadap tax avoidance dimoderasi oleh sales growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Nainggolan, A. C., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh thin capitalization, intensitas modal terhadap tax avoidance (Pada Indeks Infobank15 tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(3), 410–420.
<https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

- Nasional Kontan. (2019). Tax justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. *Nasional Kontan*. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Prayoga, A., Neldi, M., & Saro, D. P. (2019). Pengaruh thin capitalization, transfer pricing dan capital intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(1), 13–19.
<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i1.83>
- Putri, Y. N. H., Hasanah, N., & Nasution, H. (2023). Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan thin capitalization terhadap tax avoidance. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 1–9. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Ravanelly, T. A., & Soetardjo, M. N. (2023). Pengaruh financial distress, thin capitalization dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Klabat Accounting Review*, 4(1), 55.
<https://doi.org/10.60090/kar.v4i1.921.55-78>
- Sarif, A., & Surachman. (2022). Pengaruh thin capitalization terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 7(3), 1–7.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Sinaga, A. N., Sihaloho, J. N., & Yusandri, I. A. (2022). Pengaruh good corporate governance, return on asset, leverage dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 336–340.
<http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Sutrisno, Heriyanto, Y. W., Subono, W., & Tobing, V. S. L. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan capital intensity terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, 1(2), 191–204.